

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri yang terus berkembang menuntut sumber daya manusia untuk memiliki *hard skill* dan *soft skill* sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan industri. Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang diperlukan oleh pihak industri (Isnaini dkk. 2016). Program praktik industri diselenggarakan dengan tujuan memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan antara teori dan praktik yang didapatkan pada pembelajaran di dalam kampus dengan praktik pengalaman lapangan di luar kampus (Sumardiono, 2014).

Lulusan Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri (PTAg) disiapkan menjadi guru pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang pengolahan hasil pertanian atau pangan. Hal ini berarti lulusan prodi PTAg perlu memiliki pengalaman magang di industri pangan mengingat siswa SMK juga akan menempuh program magang di industri pangan yang disebut Program Kerja Lapangan (PKL). Untuk itu, prodi PTAg menyelenggarakan program praktik industri sebagai salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk lulus. Komponen penilaian kegiatan praktik industri meliputi kegiatan harian selama melaksanakan praktik industri yang dinilai oleh pembimbing lapangan, laporan hasil praktik industri, kemampuan komunikasi dan berpikir kritis yang dinilai saat melaksanakan seminar praktik industri. Laporan hasil praktik industri, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis yang dinilai pada saat melaksanakan seminar praktik industri dinilai oleh dosen pembimbing praktik industri.

Kegiatan praktik industri mahasiswa prodi PTAg dilaksanakan di industri pengolahan hasil pertanian selama satu semester. Hal ini berarti mahasiswa mengontrak mata kuliah yang sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan di industri tempat melaksanakan praktik industri, sekaligus mempelajari mata kuliah

yang dikontrak pada semester tersebut di tempat praktik industri. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus mempelajari materi dari mata kuliah tersebut secara mandiri, dan bertentangan dengan pendapat Pradana dkk. (2018) yang menyatakan bahwa mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh saat kuliah untuk melaksanakan praktik industri.

Hasil survei awal menggunakan kuesioner kepada 44 mahasiswa Prodi PTAg angkatan 2019 yang telah melaksanakan praktik industri reguler 1 semester, menunjukkan sebanyak 43,18% mahasiswa mengalami kesulitan saat praktik industri. Adapun kesulitan yang dialami antara lain materi perkuliahan pada mata kuliah sebelum praktik industri kurang menunjang kompetensi selama pelaksanaan praktik industri, tidak atau kurang mendapat teori pembelajaran dan praktikum terkait mata kuliah pilihan konversi sebagai penunjang kompetensi, kurangnya arahan dan pelatihan dari staff, karyawan, atau pembimbing lapangan, jarang diberikan pekerjaan yang harus dikerjakan di tempat pelaksanaan praktik industri, dan sulit atau segan membuka topik obrolan dengan staff atau karyawan.

Hasil wawancara terhadap 3 dosen pembimbing praktik industri juga menunjukkan bahwa dosen mengalami kesulitan dalam hal pembimbingan laporan akhir mengingat waktu yang sangat terbatas untuk proses bimbingan. Selain itu, praktik industri reguler 1 semester membuat mahasiswa harus mempelajari materi dari mata kuliah pilihan secara mandiri, sehingga membuat dosen pembimbing sulit memastikan dan mengontrol pihak industri dapat memberikan teori pembelajaran yang mahasiswa butuhkan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan praktik industri reguler 1 semester, pada mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Agroindustri (PTAg). Adapun judul penelitian yang dilakukan adalah “**Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Praktik Industri Mahasiswa Pendidikan Teknologi Agroindustri**”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian agar meningkatkan kualitas pelaksanaan praktik industri setiap tahunnya, dan agar mahasiswa mempersiapkan diri untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan praktik industri dengan baik.

Alfiyah Nizar Ariqoh, 2024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor *soft skill* apa saja yang menghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg?
2. Faktor-faktor *hard skill* apa saja yang menghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg?
3. Faktor utama apa pada aspek *soft skill* yang menghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg?
4. Faktor utama apa pada aspek *hard skill* yang menghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg?
5. Apa saja opsi kebijakan bagi program studi untuk mengatasi faktor utama penghambat pada aspek *soft skill* dan *hard skill* dalam pelaksanaan praktik industri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor *soft skill* yang menghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg.
2. Mengetahui faktor-faktor *hard skill* yang menghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg.
3. Mengetahui faktor utama pada aspek *soft skill* penghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg.
4. Mengetahui faktor utama pada aspek *hard skill* penghambat pelaksanaan praktik industri mahasiswa PTAg.
5. Mengetahui opsi kebijakan bagi program studi untuk mengatasi faktor utama penghambat pada aspek *soft skill* dan *hard skill* dalam pelaksanaan praktik industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dosen

Menjadi rekomendasi bagi dosen dalam upaya meminimalisir faktor penghambat dan meningkatkan kualitas pelaksanaan mata kuliah praktik industri.

Alfiyah Nizar Ariqoh, 2024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI MAHASISWA
PENDIDIKAN TEKNOLOGI AGROINDUSTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kesiapan mahasiswa ketika akan melaksanakan kegiatan praktik industri di perusahaan atau industri pangan.
- b. Memberikan masukan pada mahasiswa agar dapat menyelesaikan praktik industri dengan baik.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru, membuka wawasan mengenai apa saja yang menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam pelaksanaan praktik industri.
- b. Menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi keseluruhan dari isi skripsi. Struktur organisasi skripsi dimulai dari bab I sampai bab V. Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, rumusah masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka berisi tentang kajian teori-teori dan penelitian terahulu yang relevan dengan bidang yang bidang penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan membahas mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Bab V Simpulan, Saran dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.